



KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK

Wahyudi¹, Nurul Hidayati Murtafiah², Sri Fatmawati³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹alazca.pai@gmail.com ²nurul752.nhm@gmail.com ³srifatmawati629@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study was to analyze the personality competencies of Islamic Religious Education teachers in fostering the morals. This research is descriptive qualitative. Data collection is done by means of interviews, observation, and documentation. Data were analyzed by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research on Personality Competence of Islamic Religious Education Teachers in Fostering the Morals already be carried out properly

Keywords: Teacher Personality Competence, Islamic Religious Education, Developing Morals

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kompetensi kepribadian guru PAI dalam membina akhlak. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak sudah dijalankan dengan baik.

Kata kunci: Kompetensi Kepribadian Guru, Pendidikan Agama Islam, Membina Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, yaitu sejak lahir hingga akhir hayat. Pendidikan harus diselenggarakan dengan sistem terbuka yang memungkinkan fleksibilitas pilihan dan waktu penyelesaian program secara lintas satuan dan jalur pendidikan. Pendidikan diupayakan menghasilkan insan yang suka belajar dan memiliki kemampuan belajar yang tinggi. Pembelajar hendaknya mampu menyesuaikan diri dan merespons tantangan baru dengan baik. Penyelegaraan pendidikan harus memperlakukan, memfasilitasi, dan

mendorong peserta didik menjadi subjek pembelajar mandiri yang bertanggung jawab, kreatif dan inovatif. (Kemendikbud, 2015) Pendidikan merupakan sarana atau alat untuk merealisasikan tujuan hidup orang muslim secara universal.(Widiastuti 2021)

Pendidikan sebagai isntrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup.Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami orang lain, alam, dan lingkungan budayanya serta dirinya sendiri.(Murtafiah 2022).

Firman Allah SWT, dalam Al.Qur'an

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنْ حَسَنَةٍ يُرَدُّهَا لَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِنْ سُوءَاتِهِ يُرَدُّهَا عَلَيْهِ وَلَا يُنْهَا يَوْمَ الْحِسْبَارُ عَنِ الْمُرْسَلِينَ إِنَّمَا يُنَهَا يَوْمَ الْحِسْبَارُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَمَنْ يَعْمَلْ مِنْ حَسَنَاتِهِ فَلَا يُنْهَا عَنْهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِنْ سُوءَاتِهِ فَلَا يُنْهَا عَنْهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِنْ حَسَنَاتِهِ فَلَا يُنْهَا عَنْهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِنْ سُوءَاتِهِ فَلَا يُنْهَا عَنْهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِنْ حَسَنَاتِهِ فَلَا يُنْهَا عَنْهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِنْ سُوءَاتِهِ فَلَا يُنْهَا عَنْهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِنْ حَسَنَاتِهِ فَلَا يُنْهَا عَنْهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِنْ سُوءَاتِهِ فَلَا يُنْهَا عَنْهُ

Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.(Q.S. Al.Baqarah: 151)

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan menentukan, sekaligus strategis dalam membangun generasi mendatang yang memiliki akhlak al-karimah dan profesionalisme yang tinggi dalam bidangnya masing-masing karena itu tugas pendidikan merupakan salah satu tugas utama para Rasul Allah.

Proses Pendidikan yang bermutu terlibat barbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik),(Warisno 2022) Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mampu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa, memperhatikan perkembangan rohaniah, mendidik individu yang saleh, intelektual, fisik, mendidik emosional, sosial, anggota kelompok sosial baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.(Warisno 2021) Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajara adalah adalah membelajarkan peserta didik. Oleh sebab itu, kriteria kenberhasilan proses pembelajaran tidak ukur dari sejauhmana

peserta didik menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana peserta didik telah meakukan proses belajar.(Warisno 2022)

Mampu mengkombinasikan dan mengharmonisasikan unsur-unsur hubungan dan teknologi dalam pembelajaran melalui diaplikasikannya komunikasi antarpersonal, upaya pencapaian tujuan pembelajaran, evaluasi diagnostik, teknik-teknik memotivasi mahasiswa belajar, dan asesmen tingkat kecakapan mahasiswa urutan kegiatan pembelajaran, kemampuan bertanya disebut dengan pendidik atau guru yang sukses.(Warisno 2022) . Kompleksitas pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari banyaknya persoalan yang terjadi tidak hanya terkait dengan gagasan pendidikan, aturan, dan keuangan, tetapi juga terkait dengan sulitnya penyelenggaraan pendidikan dari berbagai sistem di Indonesia. (Murtafiah 2022)

Setiap organisasi pendidikan memiliki, sebagai salah satu tujuan utamanya, peningkatan standar keseluruhan dari pengalaman pendidikan. Dalam hal penyelenggaraan lembaga pendidikan, keputusan diambil berdasarkan beberapa aspek pendidikan, salah satunya adalah instruktur (pengajar). Pendidik memiliki peran yaitu menciptakan generasi penerus bangsa yang berdaya saing tinggi.(Murtafiah 2022)

Kepribadian merupakan faktor terpenting bagi seorang guru. Kepribadian itulah yang akan yang akan menentukan apakah ia menjadi Pembina atau pendidik yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). Memiliki kepribadian yang sehat dan utuh, dengan karakteristik sebagaimana diisyaratkan dalam rumusan kompetensi kepribadian diatas dapat dipandang sebagai titik tolak bagi seseorang untuk menjadi guru yang sukses. Peran guru, kompetensi pedagogik, professional dan sosial yang dimiliki seorang guru pada dasarnya akan bersumber dan bergantung pada pribadi guru itu sendiri. Dalam melaksanakan proses pembelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik, akan banyak ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru yang bersangkutan. (Daradjat, 2005) Motivasi merupakan bentuk dari keberhasilan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik, dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. (Hamidah, Warisno, and Hidayah 2021).

Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi kepribadian peserta didik setelah kedua orang tua di rumah, yang bertugas mendidik dan membentuk kepribadian para peserta didiknya. Pengembangan kepribadian peserta didik sekolah harus menjadi tema penting dan mendapatkan perhatian dari semua praktisi pendidikan,hususnya Pendidikan Agama Islam. Teachers were professional educators who had the main task as teachers and educators. Besides that, they were also tasked with guiding, directing, training, and

evaluating students at all levels of education. In carrying out their duties, teachers must have four competencies, namely personality, professional, pedagogic, and professional.(Widiastuti, ..., and 2021 2021)

Cermin kualitas lulusan pendidikan pertama kali dilihat dari kepribadiannya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, oleh karena itu, kepribadian guru sangat berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik, ini dapat dimaklumi karena manusia suka mencontoh pribadi lain, termasuk peserta didik mau tidak mau mereka suka meniru gurunya. Mereka tidak mau anaknya di didik dan dibesarkan oleh guru yang berkepribadian buruk, oleh karena itu, wajar jika ada orang tua ketika akan mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah, mereka akan bertanya siapa guru yang akan mengajar anaknya kelak.

Prasurvey awal dilakukan, pola pengajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam terpusat pada penumpukan pengetahuan. Pengajaran itu mengabaikan pembentukan aspek *afektif* pada diri peserta didik. Sementara kondisi pengamalan *akhlaqul karimah* yang dilaksanakan oleh peserta didik masih kurang maksimal, hal ini juga berdasarkan kegiatan prasurvey bahwa masih banyak peserta didik yang kurang sopan terhadap guru, seperti menyela Guru ketika diberi nasehat, jarang mengucapkan salam ketika bertemu Guru, bahkan ada peserta didik yang diketahui merokok dilingkungan sekolah.

Peneliti menduga pelanggaran akhlak yang masih terjadi oleh beberapa peserta didik, disebabkan kurangnya dukungan program yang guru Pendidikan Agama Islam dari pihak lain dilingkungan sekolah seperti, dengan guru mata pelajaran lain dalam membina akhlak peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain study kasus yang dipilih untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh.(Widiastuti 2021) Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Variabel bebas penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan variabel terikat adalah membina akhlak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik dokumentasi, observasi, wawancara. Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang disiapkan untuk memudahkan dari membantu peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan,(Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023) Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022). Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.(Widiastuti 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak memiliki indikator yaitu berakhlak mulia. *Pertama* Berakhlak mulia adalah memiliki sifat ikhlas dan sabar dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. mengajarkan ilmu agama memang harus disertai dua sifat itu, supaya kelak Allah SWT, memberikan balasan pahala Guru Pendidikan Agama Islam memang harus wajib menuntun orang lain terkhusus bagi siswa untuk kearah yang lebih baik. Kebanggaan Guru adalah melihat anak didiknya tidak hanya berprestasi akademik, namun juga mempunyai moral yang baik pula.

Kedua Kepribadian yang Mantap, Stabil, dan Dewasa yaitu Guru yang ada disekolah ini mempunyai misi khusus untuk dapat memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya, apalagi dibidang keagamaan. Indikator dari kompetensi kepribadian yaitu kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa juga sudah ditunjukkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

Ketiga disiplin, arif dan berwibawa yaitu pribadi seorang Guru juga akan mempengaruhi pribadi peserta didiknya. Apalagi sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, harus dan wajib bagi kita untuk memberikan tauladan yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman. Kepribadian seorang Guru berperan sangat penting terhadap keberhasilan dari pembelajaran tersebut, karena Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, artinya memberikan tauladan yang baik bagi semua orang yang ada disekitarnya. Kepribadian selanjutnya dari indikator kompetensi kepribadian adalah berakhlak mulia. Akhlak mulia ini juga tidak bisa ditanyakan langsung dengan Guru Pendidikan Agama Islam, untuk membuktikan hal ini saya melakukan penelitian saya merasakan benar setiap Guru Pendidikan Agama Islam yang ada disini mempunyai akhlak mulia tersebut.

Empat menjadi teladan yaitu Keteladanan menjadi titik setral dalam mendidik dan membina akhlak anak didik, kalau pendidik berakhlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak baik, karena peserta didik meniru Gurunya, sebaliknya kalau Guru berakhlak buruk ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak buruk. Kompetensi kepribadian, dan Guru Pendidikan Agama Islam sedikit banyak mempunyai kompetensi kepribadian ini sebagai syarat untuk kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan membawa pengaruh pada kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Upaya Membina Akhlak Peserta Didik

Pertama pembiasaan mengucapkan salam yaitu Salah satu butir tatatertib peserta didik adalah mengucapkan salam ketika bertemu

dengan Guru dan peserta didik lain. Pembiasaan salam dilakukan diluar kelas maupun jika akan memulai kegiatan belajar mengajar. hasil analisis dokumen pelaksanaan pembiasaan mengucapkan salam diperoleh data. Dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan mengucapkan salam termuat didalam tata tertib peserta didik.

Kedua Pembiasaan Berdo'a Sebelum dan Sesudah Melakukan Aktifitas yaitu pelaksanaan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktifitas diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktifitas. Salah satu butir tata tertib peserta didik adalah berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktifitas (dokumen terlampir). Selain itu foto kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas berdo'a juga menunjukkan bahwa peserta didik selalu melakukan kegiatan berdo'a. Dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktifitas termuat didalam tata tertib peserta didik.

Tiga Hafalan surat/doa pendek yaitu pelaksanaan pembiasaan menghafal surat pendek diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan menghafal- menghafal surat pendek. Dokumen pendukung pelaksanaan menghafal surat pendek termuat didalam jadwal pelajaran, terlihat bahwa pada prapelajaran yaitu pukul 07.15 sampai dengan pukul 07,30 jadwalnya adalah menghafal surat pendek.

Empat Pembiasaan Meminta Maaf dan Memberi Maaf yaitu Pemaaf adalah suatu sikap yang mudah dengan senang hati memberikan maaf dan ampunan kepada orang lain yang bersalah kepadanya. Didalam buku tersebut termuat jenis kesalahan peserta didik dan penyelesaian jika kesalahan peserta didik adalah memuat kesalahan terhadap peseta didik lain, maka penyelesaian masalah tersebut adalah saling memaafkan. pelaksanaan pembiasaan meminta maaf dan memberikan maaf diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan meminta maaf dan memberikan maaf. Dokumen pendukung pelaksanaan meminta maaf dan memberi maaf termuat didalam buku pelanggaran peserta didik.

Lima Pembiasaan Membaca Asmaul Husna yaitu Kegiatan ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk berdzikir, mengingatkan nama-nama Allah. pelaksanaan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan membaca *Asmaul Husna*. Dokumen pendukung pelaksanaan membaca *Asmaul Husna* termuat didalam. (1). Jadwal pelajaran, dan (2) Jadwal pemandu pembiasaan membaca *Asmaul Husna*, didalam jadwal pelajaran terlihat bahwa pada prapelajaran yaitu pukul, 07.30 sampai 07.45 jadwalnya adalah membaca *Asmaul Husna*. Didalam jadwal pemandu pembiasaan membaca *Asmaul Husna* termuat nama Guru Pembina dan hari pelaksanaan pemanduan membaca *Asmaul Husna*.

Enam Pembiasaan Infaq Siswa yaitu pelaksanaan pembiasaan infaq diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan infaq diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan infaq termuat didalam buku infaq. Didalam buku tersebut memuat jumlah pemasukan dari setiap kelas per hari jum'at, jumlah total penerimaan per minggu dan jumlah total seluruh infaq serta daftar pengeluaran. Selain itu photo kegiatan infaq juga menunjukkan bahwa peserta didik SMP Nurul Iman selalu membiasakan diri untuk berinfaq.

Tujuh Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah yaitu jadwal pelajaran terlihat bahwa pada pukul 09.50 sampai dengan pukul 10.10, jadwal adalah sholat dhuha berjamaah. Didalam jadwal pemandu pembiasaan sholat dhuha berjamaah termuat nama Guru Pembina dari pelaksanaan sholat dhuha berjamaah. pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjamaah, diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjamaah termuat didalam jadwal pelajaran, dan jadwal pemandu pembiasaan sholat dhuha berjamaah..

Delapan Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah yaitu pelaksanaan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah. Dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah termuat didalam, jadwal pelajaran dan jadwal pemandu pembiasaan sholat dzuhur berjamaah. Didalam jadwal pelajaran terlihat bahwa pada pukul 12.00 sampai dengan pukul 12.30 jadwalnya adalah sholat dzuhur berjamaah. Didalam jadwal pemandu pembiasaan sholat dzuhur, didalam jadwal pemandu pembiasaan sholat dzuhur berjamaah termuat nama Guru Pembina dan hari pelaksanaan.

Sembilan Pembiasaan Menjaga Kebersihan yaitu pendukung pelaksanaan pembiasaan hidup bersihDokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan hidup bersih termuat dalam jadwal piket kebersihan perkelas. Setiap kelas di SMP Nurul Qomar menyusun jadwal piket kebersihan kelas dengan wali kelas sebagai Pembina (dokumen terlampir). Selain itu photo kegiatan kebersihan kelas juga menunjukkan bahwa peserta didik SMP Nurul Qomar selalu melakukkan kegiatan kebersihan.

Sepuluh Pembiasaan Menghormati Orang lain yaitu pelaksanaan pembiasaan menghormati orang lain diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan menghormati orang lain. Dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan menghormati orang lain termuat didalam tatatertib peserta didik. Salah satu butir tatatertib peserta didik adalah menghormati orang lain misalnya

mengucapkan salam ketika bertemu dengan Guru dan peserta didik lain.

Sebelas pembiasaan bakti sosial yaitu pelaksanaan pembiasaan bakti sosial diperoleh data dokumen pendukung, pelaksanaan bakti sosial. Dokumen pendukung pelaksanaan bakti sosial termuat didalam program kerja sekolah, dan laporan kegiatan bakti sosial serta photo hasil kegiatan bakti sosial. Berdasarkan ketiga dokumen tersebut menunjukkan bahwa di SMP Nurul Qomar selalu rutin melaksanakan bakti sosial.

Dua Belas Memperingati Hari-Hari Besar Keagamaan yaitu pelaksanaan pembiasaan memperingati hari besar keagamaan diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan memperingati hari besar keagamaan. Dokumen pendukung pelaksanaan memperingati hari besar keagamaan termuat didalam program kerja sekolah, dan laporan kegiatan peringatan hari besar keagamaan serta photo hasil kegiatan peringatan hari besar keagamaan.

KESIMPULAN

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak dapat peserta didik diketahui sebagai berikut aada aspek beriman dan bertaqwa telah berprilaku yang mencerminkan ketakwaan, arif dan bijaksana yang menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, berakhlak mulia bertindak sesuai dengan norma religious, berwibawa memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, memiliki perilaku yang disegani, dan stabil bangga sebagai guru dengan indikasi memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Berkerja mandiri secara profesional. Adapun akhlak yang dimiliki oleh peserta didik pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya: membolos, berbicara kurang sopan, tidak mengikuti upacara dan datang terlambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhram. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif : Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- Hamidah, Alfi Zahrotul, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK." *JURNAL AN-NUR: Kajian*

- Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7(02):1-15.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):4613-18.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida*.
- Warisno, Andi. 2022. "Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Attractive: Innovative Education Journal* 4(1):310-22.
- Widiastuti, N. 2021. "Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman." *Al Fatih* 1:1-8.
- Widiastuti, N., ... N. Khodijah-AL-ISHLAH: Jurnal, and undefined 2021. 2021. "The Effect of Motivation, Reward and Academic Supervision on Pedagogic Competence of Post-Certified Islamic Religious Education Teachers." *Journal.Staihubbulwathan.Id* 13(3).